

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di suatu sekolah. Kepala Sekolah bukan hanya pemimpin administratif, tetapi juga seorang motivator, fasilitator, dan pembina. Di sekolah SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa, tantangan dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru semakin meningkat seiring dengan dinamika perubahan sosial dan tuntutan terhadap mutu pendidikan yang lebih baik. Kompetensi kepribadian guru mencakup tanggung jawab, keteladanan, dan kemampuan mengelola hubungan interpersonal, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan proses belajar mengajar. Namun, studi empiris menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan.

Fenomena globalisasi dan digitalisasi menambah tekanan pada peran guru, yang harus terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Di Indonesia, implementasi kurikulum merdeka belajar memerlukan guru dengan kepribadian kuat untuk menjalankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.¹ Namun, lemahnya pembinaan di tingkat sekolah, terutama dari sisi kepemimpinan kepala sekolah, kerap menjadi penghambat. Kepala Sekolah yang tidak memiliki strategi

¹ Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital, Ibrahim Arifin Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar line 3: City, Country 29 Juli Thn 2023 hlm 33

kepemimpinan efektif sering kali gagal membangun lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kompetensi kepribadian guru.

Penelitian sebelumnya menyoroti berbagai model kepemimpinan kepala sekolah, seperti kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan demokratis, yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh konkret kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap pengembangan kompetensi kepribadian guru (Simamora 2025). Penelitian ini berupaya menjawab kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pembinaan kepribadian guru di sekolah SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa.

Dalam konteks sosial, Kepala Sekolah menghadapi tantangan kompleks akibat perubahan dinamika keluarga, tekanan media sosial, dan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan. Guru sering kali harus menghadapi siswa dengan latar belakang yang beragam, sehingga memerlukan kepribadian yang tangguh untuk mengelola interaksi di kelas. Di sisi lain, kepemimpinan yang kuat di tingkat sekolah dapat menjadi penentu keberhasilan guru dalam menghadapi tantangan ini.

Isu terkini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah yang berhasil memberdayakan guru melalui pembinaan kompetensi kepribadian berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Contohnya adalah studi kasus pada sekolah-sekolah unggulan di Indonesia, yang menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan berbasis pembinaan personal dapat menghasilkan guru yang lebih profesional dan berintegritas tinggi (Rahmawati, 2024; Ayunda & Fadilah, 2025).

Namun, di banyak sekolah non-unggulan, praktik semacam ini belum sepenuhnya terlaksana.

Penelitian ini juga melihat bahwa pengembangan kompetensi kepribadian guru bukan hanya tugas individual, tetapi tanggung jawab kolektif yang melibatkan peran kepemimpinan. Kepala Sekolah perlu membangun budaya organisasi yang mendukung pengembangan kompetensi tersebut, misalnya melalui pelatihan berkelanjutan, mentoring, dan penguatan nilai-nilai moral dalam lingkungan kerja.

Dalam hal metodologi, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan strategi Kepala Sekolah dalam membina kompetensi kepribadian guru. Studi ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk menggali data yang relevan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana Kepala Sekolah di sekolah SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa membina kompetensi kepribadian guru. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi strategis bagi Kepala Sekolah lainnya dalam meningkatkan peran kepemimpinan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan praktik kepemimpinan di tingkat sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana Kepala Sekolah di sekolah SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa membina kompetensi kepribadian guru. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi strategis bagi Kepala Sekolah lainnya dalam meningkatkan peran

kepemimpinan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan praktik kepemimpinan di tingkat sekolah.

Manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada ranah akademik, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat. Dengan memahami strategi kepemimpinan yang efektif, Kepala Sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kompetensi kepribadian guru, dan pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya generasi penerus bangsa yang unggul.

Kepribadian guru yang baik mencakup integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dan kesetabilan. Namun, tidak jarang guru menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi karakter mereka, seperti tekanan kerja, konflik internal, atau kurangnya motivasi. Dalam situasi seperti ini, Kepala Sekolah perlu menjadi teladan dan fasilitator yang dapat membantu guru mengembangkan kepribadian yang lebih baik melalui pembinaan yang berkelanjutan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, meningkatkan kepuasan kerja guru, dan mendorong Profesionalisme.² Namun terdapat kesenjangan dalam penerapan pembinaan kepribadian di lapangan. Beberapa Kepala Sekolah kurang memiliki strategi yang tepat untuk membina guru,

² Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, Thn 2020), hlm.112.

sementara yang lain belum sepenuhnya menyadari pentingnya pembinaan karakter dalam membangun budaya sekolah yang positif.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمُحَمَّدِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ فَقَالَ إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غَلَامًا فَقَالَ أَكَلَّ وَأَدَكَ نَحَلْتُ مِثْلَهُ؟ قَالَ لَا قَالَ فَارْجِعْهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Nu'mân bin Basyîr r.a. dia berkata: "Bapak saya mendatangi Rasulullah ia berkata kepada Rasulullah" Aku memberikan hadiah untuk anakku seorang pembantu, kemudian Rasul bertanya "Apakah semua anakmu kamu berikan hadiah seperti itu? Ia (ayah saya) berkata "Tidak" Rasulullah bersabda "Pulangkan kembali hadiah itu." (H.R. Bukhari)³.

Hadis diatas menjelaskan pengajaran Nabi terhadap seorang bapak agar bertindak seadil- adilnya terhadap anak-anaknya seorang bapak di dalam rumah tangganya sebagai pendidik keluarga yang harus bersikap adil baik dalam sikap, ucapan, dan segala tindakan. Karena sikap adil ini mempunyai pengaruh besar terhadap pembinaan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Begitu halnya dengan guru diperintahkan agar bersikap adil dalam bergaul dengan anak-anak. Tidak boleh bertindak diskriminatif atau membedakan anak berdasarkan latar belakang maupun statusnya. Baik terhadap anak orang kaya atau orang miskin, anak laki-laki maupun perempuan, pintar ataupun tidak. Abuddin

³ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Şahih Bukhari, Kitab al- Hibah, Bab al-Isyhâd Fi al-Hibah*, (Beirut: Maktabah Ashriyyah, tt.,) Jilid 5, hlm.212.

Nata menyatakan bahwa peserta didik yang masuk di lembaga pendidikan tidak ada perbedaan derajat atau martabat, karena penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dalam suatu ruangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dari pendidik. Pendidik harus mengajar anak orang yang tidak mampu dengan yang mampu secara bersama atas dasar penyediaan kesempatan belajar yang sama bagi semua peserta didik.⁴

Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana Kepala Sekolah dapat berperan strategis dalam pengembangan kepribadian guru. Hal ini sangat penting untuk menghadapi tantangan pendidikan di era modern, yang menuntut kualitas pendidik tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga dari aspek kepribadian yang mampu menjadi panutan bagi peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kepribadian guru oleh Kepala Sekolah harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Pembinaan kompetensi kepribadian guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah pada umumnya masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap guru untuk mendapatkan pembinaan yang serius dan komprehensif. Beberapa latar belakang yang menjadi permasalahan dalam hal ini antara lain:

- a. Dimana guru memiliki kedisiplinan rendah
- b. Kurangnya kesabaran dalam menghadapi siswa yang sulit atau tidak patuh.
- c. Kurangnya kesadaran guru pentingnya kompetensi kepribadian guru

⁴ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Thn 2000), hlm. 67.

Permasalahan yang dihadapi di sekolah tidak hanya terletak pada kinerja para guru, tetapi juga pada proses pembinaan yang belum cukup menekankan pentingnya kesamaan visi, misi, dan tujuan dari semua pihak yang terlibat. Strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru belum berjalan secara optimal. Padahal, jika upaya peningkatan kompetensi kepribadian dilakukan dengan lebih tepat, hal ini akan sangat mendukung terciptanya sistem pembelajaran yang baik dan mencerdaskan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis lebih lanjut untuk meneliti dan juga menjabarkan pada penelitian ini, untuk itu peneliti menjadikan judul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan kompetensi Kepribadian Guru Di SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan diatas maka dapat peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Kepala Sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa?
2. Apa program kegiatan yang dirancang Kepala Sekolah untuk mendukung pembinaan kepribadian guru di SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa?
3. Apa tantangan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru untuk pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa?

4. Bagaimana pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pembinaan kompetensi kepribadian guru di SMA Alwashliyah Tanjung Morawa
- b. Untuk mengetahui program kegiatan yang dirancang Kepala Sekolah untuk mendukung pembinaan kepribadian guru di SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa
- c. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMA AlWashliyah Tanjung Morawa

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka kegunaan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Sebagai bahan, pedoman bagi mahasiswa, dan bacaan di perpustakaan fakultas agama islam di jurusan manajemen pendidikan islam UISU Medan.
- b. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis berkaitan dengan fokus pada pembinaan kepribadian guru

2. Secara praktis
 - a. Meningkatkan Motivasi kinerja dan pengembangan kepribadian kompetensi guru
 - b. Sebagai Landasan dan juga masukan bagi pihak sekolah tentang pentingnya kepribadian kompetensi guru
3. Secara sosial
 - a. Membangun jaringan sosial yang kuat dengan guru, orang tua siswa, dan masyarakat terhadap sekolah SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa
 - b. Mendorong keteladanan sosial guru yang baik, kejujuran, tanggung jawab dan kerja sama.
4. Secara Akademis
 - a. Mendorong Peningkatan kompetensi kepribadian guru secara profesional
 - b. Meningkatkan kualitas pengajaran guru SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa.

D. Batasan Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul, peneliti akan menjelaskan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai sebuah profesi bukanlah sekadar bawaan atau warisan keluarga; melainkan, ia merupakan hasil dari kemauan, kemampuan, dan

kesanggupan seseorang dalam memahami prinsip-prinsip kepemimpinan.⁵ Dalam konteks ini, Rasulullah SAW menjadi teladan sempurna dalam berperan sebagai pemimpin. Di sisi lain, dalam dunia pendidikan, Kepala Sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang memegang kebijakan dan memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan. Kebijakan yang dirumuskan oleh pemimpin ini memiliki dampak signifikan terhadap hubungan mereka dengan pengikut, yang terdiri dari para guru, karyawan, dan siswa.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain guna mencapai tujuan bersama. kepemimpinan melibatkan proses memfasilitasi usaha individu atau kelompok untuk memenuhi tujuan utama.⁶

Dalam konteks organisasi, kepemimpinan berperan penting dalam menentukan arah dan kebijakan, serta memobilisasi sumber daya manusia untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan produktivitas, dan mendorong inovasi di dalam organisasi.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di suatu sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh aspek operasional, administratif, dan akademik sekolah. Peran Kepala Sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan serta memimpin dan memotivasi seluruh

⁵ Daryanto, Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, Thn 2011), hlm 5

⁶ Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPTAM), Volume 3, Nomor 2, thn 2020 hlm 2070-2076.

komponen sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

3. Pembinaan

Pembinaan adalah proses yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter individu atau kelompok agar dapat mencapai tujuan tertentu. Pembinaan sering dilakukan oleh pihak yang lebih berpengalaman, seperti pemimpin, pembimbing, atau mentor, kepada orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya.⁸

4. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu dengan efektif. Kompetensi mencerminkan kombinasi antara apa yang seseorang ketahui, mampu lakukan, dan perilaku yang ditunjukkan dalam situasi kerja atau kehidupan sehari-hari.⁹

5. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan pola pikir, perasaan, sikap, dan perilaku seseorang yang khas dan membedakannya dari orang lain. Kepribadian mencerminkan karakter unik individu yang terbentuk melalui kombinasi faktor

⁷Tebogo John Maponya, "The Instructional Leadership Role of the School Principal on Learners' Academic Achievement.," *African Educational Research Journal* 8, no. 2 thn (2020):hlm 183–93.

⁸ Wahi Ali dkk, "Tinjauan Pendekatan Pembinaan dan Pendampingan Guru." *Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis dan Ilmu Sosial* 8 (1 Agustus thn 2018):hlm-6990

⁹ sylvia Vitello, Jackie Greatorex, dan Stuart Shaw, "Apa Itu Kompetensi? Interpretasi Bersama tentang Kompetensi untuk Mendukung Pengajaran, Pembelajaran, dan Penilaian," *Laporan Penelitian - Cambridge University Press & Assessment*, no. Desember Thn (2021):hlm1-22

bawaan (genetik) dan pengalaman lingkungan, seperti pendidikan, budaya, dan interaksi sosial.¹⁰ dan kepribadian yang baik adalah yang seperti akhlak nabi suli tauladan yang mana contoh terbaik hal ini dinyatakan di dalam alquran Qs. Al-Ahzab 33 :21 Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak mengingat Allah¹¹*

6. Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di jalur pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk karakter, nilai moral, dan sikap peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas dan berakhlak mulia.¹²

¹⁰ Gusmaneli, G., & Perwira, I. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, ITB Semarang. Thn (2024)

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*. Surabaya: Penerbit Nur Ilmu, Thn. 2020 hlm. 420

¹² Yazidul Bushomi dan Syamsul A'dlom, "Tugas Dan Peran Guru Menurut Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1, Thn (2022):hlm 1–16,

7. SMA AL Wasliyah tanjung morawa

SMA AL Wasliyah terletak di jalan Bandar Labuhan Desa dagang Kerawan Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli serdang berdiri atas dasar ide dan pemikiran bapak sawayanto, S.Pd.I mulai sejak bulan November 2006, atas dasar aspirasi dan beberapa pengurus cabang AL Wasliyah kecamatan tanjung morawa yang selanjutnya berkembang menjadi usulan, mendasari pemikiran bapak sawiyanto, S.Pd.I tersebut selaku Sekretaris PC AL Wasliyah tanjung morawa berkeinginan kuat akan mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah atas (SMA). Dan selanjutnya Kepala Sekolah diganti dan diangkat karena terpilihnya sebagai seleksi untuk selanjutnya dengan saudara KANDI, S.Ag, S.H, S.Pd.I. Dengan visi lembaga mewujudkan masyarakat sekolah yang berkualitas dalam iptek dan imtaq menuju ahklak dan kehidupan yang mulia sesuai dengan cita-cita bangsa.

E. Telaah Pustaka

Telah dilakukan sejumlah penelitian mengenai kepemimpinan sekolah dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru oleh berbagai peneliti sebelumnya. Untuk memahami isu yang menjadi fokus dalam penelitian berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa," peneliti telah merujuk pada beberapa sumber yang relevan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan proposal ini, antara lain:

1. Dalam jurnal berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di MAN I Langkat Sumatera Utara," yang dipublikasikan dalam Jurnal Intelektualita, Volume 8, Nomor 2, Edisi Juli-

desember 2020" Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki peran krusial dalam pembinaan dan peningkatan kompetensi kepribadian guru. Dalam pelaksanaannya, Kepala Sekolah mengadopsi berbagai gaya kepemimpinan, seperti demokratis, otokratis, delegatif, dan situasional, sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Tujuan dari penerapan beragam gaya kepemimpinan ini adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, yang pada gilirannya mendukung pengembangan karakter dan profesionalisme guru, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi siswa. "Jurnal ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi kepribadian guru menjadi salah satu prioritas utama Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Dalam Jurnal IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272 Volume 17 Nomor 2 Desember 2021 Halaman 169-178 Nur Gamar, Wiliyandari Adam IAIN Sultan Amai Gorontalo Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru, Budi pekerti guru sangatlah penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan mengantisipasi masalah yang sudah di uraikan diatas. Maka dibutuhkan strategi pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MA Al-Muhajirin Bongomeme Kabupaten Gorontalo yang akan terus menurus berdampak pada perubahan peningkatan mutu pendidikan dalam keberhasilan Sekolah itu sendiri, kinerja Sekolah yang

efektif tidak lepas dari peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang menjadi nakhoda Sekolah

3. Didalam skripsi Andika Rizky NIM. 180206044 Mahasiswa Parodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Besar Kompetensi kepribadian bagi seorang guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, stabil, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan kemudian dapat menjadi tauladan contoh bagi peserta didik. Secara perinci sub kompetensi kepribadian menurut Muhammad Anwar (2018:48) terdiri dari:
 - a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: Bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial; bangga sebagai guru yang profesional; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
 - b. Kepribadian yang dewasa memiliki esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini ditulis dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menguraikan teori-teori yang relevan, termasuk konsep kepemimpinan kepala sekolah, pengertian profesionalisme guru, serta kajian penelitian terdahulu yang mendukung.

Bab III Metode Penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Berisi pemaparan temuan penelitian, baik temuan umum maupun temuan khusus, serta analisisnya yang dikaitkan dengan teori yang telah dibahas.

Bab V Penutup: Terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan merupakan elemen fundamental dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Seorang pemimpin di institusi pendidikan, seperti Kepala Sekolah atau rektor, memiliki tanggung jawab utama dalam merumuskan serta mengimplementasikan visi dan misi lembaga. Sebagaimana diungkapkan oleh Jannah mengatakan bahwa. “kepemimpinan dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga berperan sebagai pengarah utama dalam membentuk budaya organisasi yang positif. Selain itu, pemimpin pendidikan berperan dalam memberikan motivasi kepada tenaga pengajar dan peserta didik guna mencapai prestasi akademik yang optimal”¹³. Kepemimpinan yang efektif berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif dan inovatif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran serta luaran pendidikan secara menyeluruh.

Di samping itu, kepemimpinan dalam dunia pendidikan juga berperan dalam supervisi akademik yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengajaran dan pengelolaan sekolah berjalan secara optimal. Baharuddin dan Nursita menekankan bahwa dalam konteks pendidikan berbasis agama, pemimpin memiliki tanggung jawab dalam melakukan supervisi serta evaluasi terhadap

¹³ Jannah, A. M., Arni, I. H., Fatwa, B., Hanifah, H., & Akhmad, F. (2021). Karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan di Indonesia. hlm 138-150.

metode pengajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan supervisi yang berkualitas dapat mendorong peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan mendukung penerapan sistem pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan kurikulum serta tuntutan global¹⁴

Dari perspektif yang lebih luas, kepemimpinan dalam pendidikan berkaitan erat dengan pembentukan budaya organisasi di sekolah atau universitas. Gumilar mengungkapkan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan dalam membangun lingkungan kerja yang profesional, berbasis nilai etika, serta mendorong inovasi dalam sistem pembelajaran. Kepemimpinan yang kuat akan membuat institusi pendidikan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek akademik maupun manajerial. Selain itu, budaya organisasi yang positif juga dapat meningkatkan motivasi tenaga pendidik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik¹⁵

Dalam konteks era digital dan generasi milenial, tantangan kepemimpinan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Prayitno dkk. Menyatakan bahwa kepemimpinan adaptif menjadi suatu kebutuhan esensial dalam mengelola institusi pendidikan modern. Seorang pemimpin akademik harus memiliki kemampuan untuk merespons tantangan seperti digitalisasi dalam pendidikan, keberagaman karakteristik generasi peserta didik, serta meningkatnya kebutuhan terhadap metode pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, kemampuan untuk

¹⁴ Baharuddin, Baharuddin, and Lisa Nursita. "Kepemimpinan dalam supervisi pendidikan di madrasah." *Idarah* 4.2 (2020) hlm : 249-255.

¹⁵ GUMILAR, Nugraha. *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan di Dunia Pendidikan*. Pt Kimhsafi Alung Cipta, 2023.

beradaptasi serta menyusun strategi yang sesuai dengan dinamika pendidikan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan institusi pendidikan.¹⁶

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bukan hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang dapat menginspirasi serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Mustika, Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin visioner yang bertanggung jawab dalam mengarahkan guru, staf, dan siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, Kepala Sekolah juga memiliki kewajiban dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif.¹⁷

Di samping fungsi kepemimpinan, Kepala Sekolah juga menjalankan tugas manajerial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Sutisna dan Rozak, Kepala Sekolah harus memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur sekolah agar operasional sekolah berjalan dengan efektif. Dengan pengelolaan yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, memungkinkan guru untuk lebih berkonsentrasi dalam mengajar tanpa terganggu oleh kendala administratif.¹⁸

¹⁶ SARTINI, S., CHONDRO, A., PRAYITNO, H. J., & CHAIRUNISSA, I. (2024). Tantangan kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era generasi milenial. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), hlm 98-110.

¹⁷ Solana, Muhammad Rifki, and Dea Mustika. "Peran Kepala Sekolah sebagai leader dalam pendidikan." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2023) hlm: 406-418.

¹⁸ Sutisna, Syarip Hidayat, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.9 (2023): hlm 6895-6902.

Selain itu, Kepala Sekolah juga berperan sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan. Sutikno mengemukakan bahwa Kepala Sekolah yang inovatif mampu mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan membangun lingkungan sekolah yang responsif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks era digital saat ini, Kepala Sekolah harus memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan relevan dengan tuntutan global serta mampu membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21.¹⁹

Lebih lanjut, Kepala Sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alhabsyi dan Pettalongi, Kepala Sekolah yang menerapkan kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis serta mendukung pengembangan profesional guru. Dengan adanya dukungan moral serta penyediaan fasilitas yang memadai, guru dapat lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.²⁰

3. Peranan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dari segi profesionalisme maupun aspek kepribadian. Sebagai pemimpin dalam institusi pendidikan, Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru. Menurut Anam dan Malikkhah, Kepala Sekolah perlu menerapkan strategi yang efektif

¹⁹ Sutikno, Yadi, Hosan Hosan, and Irawati Irawati. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Maitreyawira* 3.1 (2022): hlm 1-7.

²⁰ Alhabsyi, Firdiansyah, Sagaf S. Pettalongi, and Wandi Wandi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1.1 (2022): hlm 11-19.

dalam membimbing serta mendukung guru agar dapat meningkatkan kompetensinya. Strategi ini meliputi penyelenggaraan pelatihan, bimbingan teknis, serta evaluasi berkala terhadap kinerja guru guna memastikan bahwa mereka terus mengalami perkembangan dalam profesinya.²¹

Di samping perannya sebagai pemimpin, Kepala Sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Rasyid menekankan bahwa kebijakan Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi guru mencakup penyediaan program pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik yang efektif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kebijakan yang terstruktur dan sistematis memungkinkan guru untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan dan perubahan tuntutan kurikulum²².

Selain itu, kepemimpinan Kepala Sekolah turut berpengaruh terhadap motivasi serta kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala Sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif serta mendukung pengembangan profesional guru dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif. Guru yang merasa didukung oleh pemimpin mereka cenderung lebih termotivasi dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya serta berkontribusi secara optimal dalam proses pembelajaran.

²¹ Anam, Nurul, and Zairotul Malikkah. "Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Jurnal Mu'allim* 2.2 (2020): hlm 242-259.

²² Rasyid, Mukhtar, et al. "Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8.2 (2024): hlm 603-610.

Lebih lanjut, pelatihan dan pendampingan langsung oleh Kepala Sekolah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Solechan mengemukakan bahwa pendekatan berbasis pelatihan langsung serta mentoring dapat membantu guru mengasah keterampilan mengajar mereka secara lebih efektif. Kepala Sekolah yang aktif dalam membimbing serta memberikan umpan balik kepada guru akan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan.²³

4. Model Kepemimpinan Kepala sekolah

Model kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan pendekatan yang digunakan dalam mengelola institusi pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Variasi model kepemimpinan ini dipengaruhi oleh visi dan misi sekolah, budaya organisasi, serta kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik. Menurut Kwirinus, terdapat dua model kepemimpinan utama yang umum diterapkan dalam dunia pendidikan, yaitu kepemimpinan situasional dan transformasional. Kepemimpinan situasional menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi yang dihadapi, sedangkan kepemimpinan transformasional berorientasi pada pemberian inspirasi dan motivasi kepada guru serta peserta didik guna mengoptimalkan potensi mereka.²⁴

²³ Solechan, S., Afif, Z. N. M., Sunardi, S., Masrufa, B., & Rofiq, A. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), hlm 135-146.

²⁴ Kwirinus, D., Jando, A. M., Avi, G., Nino, M., & Ndua, Y. H. (2023). Model Kepemimpinan Situasional dan Transformasional Kepala Sekolah SMAK Yos Sudarso Batu. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1), hlm 59-69.

Seiring dengan perkembangan teknologi, model kepemimpinan Kepala Sekolah turut mengalami perubahan yang signifikan. Prayuda menekankan pentingnya penerapan kepemimpinan digital dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Kepala Sekolah yang menerapkan model kepemimpinan ini akan lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan platform e-learning, sistem manajemen data berbasis digital, serta komunikasi yang lebih efektif melalui teknologi informasi. Model kepemimpinan digital menjadi faktor utama dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas sistem pendidikan pada era Revolusi Industri²⁵

Selain itu, kepemimpinan transformasional dan visioner juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mardizal (2023) mengemukakan bahwa Kepala Sekolah yang menerapkan kepemimpinan visioner mampu mendorong perubahan positif dalam sistem pendidikan melalui perumusan visi yang jelas, pembangunan budaya sekolah yang kondusif, serta inovasi dalam metode pembelajaran. Sementara itu, kepemimpinan autentik berperan dalam membangun kepercayaan antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi dalam lingkungan pendidikan.²⁶

²⁵ Prayuda, Rafie Zaidan. "Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Pada Era Digital: A Mini Review Article." *International Journal of Social, Policy and Law* 3.1 (2022): hlm 13-18.

²⁶ Mardizal, J., Angriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), hlm 2994-3003.

Penerapan model kepemimpinan Kepala Sekolah juga harus selaras dengan kebijakan pendidikan yang berlaku, seperti implementasi Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi besar dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung kebijakan tersebut. Kepala Sekolah yang mengadopsi model ini mampu memberikan arahan yang jelas kepada guru, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Kompetensi

Merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas atau pekerjaan secara optimal. Kompetensi seseorang dapat berkembang melalui proses pembelajaran, pelatihan, serta pengalaman praktis yang diperoleh seiring waktu. Menurut Solong dan Husin, kompetensi mencerminkan kapasitas individu dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara profesional dalam suatu bidang tertentu. Dalam konteks pendidikan, kompetensi memiliki peran krusial karena secara langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi tenaga pendidik menjadi aspek fundamental dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas.²⁷

²⁷ Solong, N. P., & Husin, L. (2020). Penerapan kompetensi kepribadian guru PAI. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), hlm 57-74.

2. Kompetensi guru

Merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang harus dikuasai oleh seorang pendidik agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga meliputi kemampuan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, orang tua, serta lingkungan sekolah. Edy dan Maryam mengemukakan bahwa dalam konteks pendidikan nasional, kompetensi guru terdiri atas aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran.²⁸

Dalam perspektif pendidikan Islam, kompetensi guru juga mencakup kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. pendidikan agama Islam (PAI) harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini menjadi aspek krusial dalam pembentukan karakter peserta didik serta dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan pembelajaran di berbagai institusi pendidikan. Guru yang kompeten perlu memiliki literasi digital yang baik agar mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Sitompul, guru dengan kompetensi digital yang tinggi dapat menyampaikan materi secara lebih²⁹ efektif,

²⁸ Edy, E., & Maryam, S. (2022). Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), hlm 48-67.

²⁹ Sitompul, Baginda. "Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.3 (2022): hlm 13953-13960.

menggunakan berbagai platform e-learning, serta beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berkembang.

Selain itu, kemampuan dalam mengelola kelas merupakan bagian integral dari kompetensi guru. Rosni (2021) menekankan bahwa keterampilan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif memiliki dampak besar terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat mengatur waktu dengan optimal, mengelola konflik di dalam kelas, serta membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik.

Kompetensi guru juga memiliki korelasi langsung dengan kinerja mereka di lingkungan sekolah. Rohman menyatakan bahwa guru dengan kompetensi tinggi cenderung lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya serta lebih inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi elemen fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.³⁰

Lebih lanjut, kompetensi guru tidak hanya berdampak pada peserta didik tetapi juga terhadap pengelolaan institusi pendidikan secara menyeluruh. Sekolah dengan tenaga pendidik yang kompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif, inovatif, serta berkualitas. Guru yang memiliki kompetensi tinggi juga dapat berperan sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan, sehingga mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

³⁰ Rosni, Rosni. "Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7.2 (2021): 113-124.

Kompetensi guru juga berhubungan erat dengan aspek profesionalisme dalam praktik pengajaran. Guru profesional tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta melakukan refleksi dan perbaikan terhadap praktik mengajar yang diterapkan.

Evaluasi terhadap kompetensi guru menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Proses evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara berkala guna mengukur efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Guru yang secara aktif melakukan evaluasi terhadap pembelajaran akan lebih mampu menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, kompetensi guru menjadi semakin esensial. Azizah menyoroti bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional guru perlu terus ditingkatkan guna memastikan implementasi kurikulum yang efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman.³¹

3. Kepribadian

Merupakan aspek psikologis yang mencerminkan pola pikir, emosi, serta perilaku individu dalam berbagai situasi. Karakteristik ini terbentuk melalui interaksi antara faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman hidup. Berdasarkan

³¹ Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), hlm 42-50.

penelitian yang dilakukan oleh Sasmita dan Arqam kepribadian memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan individu lain serta dalam menanggapi berbagai situasi sosial.³²

Dalam ranah pendidikan, kepribadian memegang peranan yang signifikan karena secara langsung mempengaruhi pola pengajaran, komunikasi, serta kemampuan dalam memberikan motivasi kepada siswa. Seorang pendidik yang memiliki kepribadian positif cenderung lebih efektif dalam membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, kolega, serta masyarakat. Selain itu, stabilitas dan kualitas kepribadian guru berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, inspiratif, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

4. Kepribadian guru

Merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang mencerminkan karakter, sikap, serta nilai-nilai yang dianut oleh seorang pendidik. Kepribadian yang baik memungkinkan guru untuk menjadi panutan bagi siswa, membangun hubungan interpersonal yang positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Sari dan Yulia, kompetensi kepribadian guru tidak hanya memengaruhi minat belajar siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.³³

³² Sasmita, R., & Arqam, M. L. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Muhammadiyah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), hlm 21-31.

³³ Sari, N. M., & Yulia, P. (2023). Kompetensi Kepribadian guru matematika di madrasah tsanawiyah. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), hlm 73-82.

Kepribadian guru memainkan peran penting dalam membentuk cara pandang serta respons siswa terhadap pembelajaran. Guru yang sabar, penuh perhatian, dan memiliki empati lebih mudah membangun kepercayaan dengan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian oleh Akmalia (2022) menunjukkan bahwa Kepala Sekolah turut berperan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru melalui berbagai program pelatihan dan supervisi.³⁴

Selain itu, kepribadian guru memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa. Dalam pendidikan agama Islam, kepribadian guru menjadi faktor utama dalam membentuk moralitas siswa. Guru yang memiliki integritas tinggi, mampu menjadi teladan, dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai positif dapat membantu membangun karakter yang kuat pada peserta

Dalam konteks pendidikan, aspek spiritualitas dalam kepribadian guru juga merupakan faktor penting. Seorang guru perlu menyeimbangkan antara kompetensi akademik dan nilai-nilai spiritual agar dapat memberikan pengajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Kepribadian yang baik dalam konteks ini mencakup kejujuran, ketulusan, serta kesadaran untuk selalu menjadi contoh bagi peserta didik.

Di era modern, tantangan dalam mempertahankan kompetensi kepribadian guru semakin besar. Indriawati. Mengungkapkan bahwa guru di era milenial menghadapi dinamika sosial yang kompleks, termasuk perbedaan generasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, penguatan kepribadian guru

³⁴ Lailatifadla, S., Akmalia, R., Hasri, R. K., Putri, E., & Situmorang, H. S. B. (2022). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen dan Strategi*, 2(1), hlm 27-36.

harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pembinaan, serta refleksi terhadap praktik mengajar mereka.³⁵

Kompetensi kepribadian guru juga memiliki hubungan dengan tingkat kepuasan kerja dan produktivitas mereka di sekolah. Sukoyo dan Juhji menyatakan bahwa guru yang memiliki kepuasan kerja tinggi cenderung lebih menunjukkan sikap profesional, disiplin, serta kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan kurikulum atau kebijakan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian yang stabil dan positif berkontribusi terhadap kualitas pengajaran yang lebih baik.³⁶

Lebih lanjut, peran kepribadian guru dalam membentuk karakter peserta didik telah menjadi subjek penelitian yang luas. Mantau dan Ermansyah menemukan bahwa guru dengan kompetensi kepribadian yang baik dapat menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian pada siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dalam pengembangan karakter siswa.³⁷

Kepribadian guru juga memegang peranan penting dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik lebih mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan suasana belajar yang

³⁵ Indriawati, P., Susilo, G., Saputra, D. S., & Seli, S. (2023). Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Pada Era Milenial. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(02), hlm 152-162.

³⁶ Sukoyo, S., & Juhji, J. (2021). Interaksi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepuasan Kerja. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), hlm 95-102.

³⁷ Ermansyah, Rivaldy, and Burhanudin Abdul Karim Mantau. "Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya terhadap Karakter Peserta Didik." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9.2 (2021): hlm 202-221.

nyaman. Hal ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa serta partisipasi mereka dalam kelas.

Sebagai kesimpulan, kepribadian guru merupakan aspek yang sangat esensial dalam dunia pendidikan. Guru yang memiliki kepribadian baik tidak hanya memberikan pengaruh positif terhadap siswa, tetapi juga terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru harus terus dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pelatihan, supervisi, serta refleksi diri secara berkala.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru

Berbagai faktor saling berkontribusi dalam membentuk kompetensi kepribadian guru, di antaranya:

a. Budaya Sekolah yang Dikembangkan oleh Kepala Sekolah

Lingkungan sekolah yang positif dan kondusif sangat berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang bersifat transformasional dapat menciptakan kondisi kerja yang mendukung pertumbuhan profesional guru. Kepala sekolah yang efektif akan membangun budaya kolaboratif, saling menghargai, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

b. Dukungan dan pembinaan profesional dari Kepala Sekolah

Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam membimbing dan mendukung guru secara profesional. Program mentoring, supervisi akademik, serta pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru secara

signifikan Rahmawati. Pendekatan pembinaan yang bersifat humanis dan berorientasi pada kebutuhan guru terbukti lebih efektif.³⁸

- c. Motivasi dan pengembangan diri guru dorongan intrinsik guru untuk terus belajar dan mengembangkan dirinya menjadi faktor kunci dalam pembentukan kompetensi kepribadian. Guru dengan tingkat motivasi yang tinggi lebih cenderung proaktif dalam mencari peluang pengembangan profesional serta lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan.
- d. Kesejahteraan dan lingkungan kerja yang mendukung Tingkat kesejahteraan guru dan lingkungan kerja yang nyaman berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan kompetensi kepribadian mereka. Faktor-faktor seperti beban kerja yang seimbang, fasilitas yang memadai, serta hubungan sosial yang harmonis dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi guru.
- e. Kolaborasi dan Jejaring Profesional Interaksi antar guru serta keterlibatan dalam komunitas praktisi pendidikan memberikan pengalaman berharga bagi peningkatan kompetensi kepribadian. Melalui kolaborasi profesional, guru dapat saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik³⁹
- f. Sistem Penghargaan dan Pengakuan Penerapan sistem penghargaan yang adil dan transparan dapat mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Apresiasi terhadap prestasi dan dedikasi guru dalam proses

³⁸ Rugaiyah, R., Rahmawati, D., Novianti, R., Ariyanti, P. N., & Lestari, F. D. (2025). Pemanfaatan Website Literasi Digital Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), hlm 17-23.

³⁹ Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5.2 (2024): hlm 198-211.

pembelajaran memberikan dampak positif bagi pertumbuhan kepribadian profesional mereka.

C. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Kepribadian Guru

Hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dan kompetensi kepribadian guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan administratif dan operasional sekolah, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan profesional dan personal guru. Dalam hal ini, Kepala Sekolah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang berkontribusi dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru⁴⁰

Penerapan kepemimpinan transformasional oleh Kepala Sekolah terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kompetensi kepribadian guru. Gaya kepemimpinan ini mendorong inovasi, meningkatkan kerja sama, serta memperkuat motivasi guru. Kepala Sekolah yang memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu guru, menyediakan dukungan emosional, serta membangun budaya organisasi yang inklusif dapat membantu guru menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan kerja, kesabaran dalam menangani siswa dengan karakter yang beragam, serta kesadaran akan pentingnya pengembangan kompetensi kepribadian⁴¹

⁴⁰ Latif, Muhammad. *Model Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di SMK Polimedik Kota Depok*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2022.

⁴¹ Rugaiyah, R., Rahmawati, D., Novianti, R., Ariyanti, P. N., & Lestari, F. D. (2025). Pemanfaatan Website Literasi Digital Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), hlm 17-23.

Selain itu, pendekatan kepemimpinan situasional juga relevan dalam membimbing guru untuk mengembangkan kepribadian profesional mereka. Model kepemimpinan ini memungkinkan Kepala Sekolah untuk menyesuaikan strategi kepemimpinannya berdasarkan tingkat pengalaman dan kebutuhan guru. Sebagai contoh, bagi guru pemula atau mereka yang masih memiliki keterbatasan dalam pengalaman mengajar, Kepala Sekolah dapat memberikan bimbingan lebih intensif melalui supervisi langsung. Sementara itu, bagi guru yang telah berpengalaman, Kepala Sekolah dapat memberikan lebih banyak kebebasan dalam mengelola proses pembelajaran serta mendukung pengembangan inovasi.⁴²

Pentingnya hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dan kompetensi kepribadian guru juga tercermin dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kepuasan kerja guru, mengurangi stres, serta memperkuat komitmen terhadap profesi. Kepala Sekolah yang membangun lingkungan kerja yang mendukung dengan mengedepankan komunikasi yang terbuka, memberikan penghargaan atas prestasi, serta menyediakan peluang pengembangan profesional, dapat membantu guru menjadi lebih stabil, bijaksana, dan berintegritas. Hal ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keteladanan moral dalam pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, bahwa Rasulullah SAW merupakan contoh terbaik bagi umat manusia.

⁴² Nwosu, L., & Matashu, M. (2021). The perceived influence of instructional leadership roles played by accounting educators on learner performance in South African secondary schools. In *ICERI2021 Proceedings* hlm. 2250-2256.

Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam implementasi kepemimpinan yang efektif. Beberapa Kepala Sekolah masih mengalami kesulitan dalam merancang program pembinaan yang tepat guna untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Selain itu, kesadaran sebagian guru terhadap pentingnya aspek kepribadian dalam membentuk karakter peserta didik masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, Kepala Sekolah perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang lebih komprehensif, seperti pelatihan berkelanjutan, program mentoring, serta penguatan nilai-nilai moral dalam lingkungan sekolah.

Dalam konteks era digital dan globalisasi saat ini, peran Kepala Sekolah menjadi semakin kompleks. Kepala Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga dituntut untuk mengelola perubahan serta memanfaatkan teknologi dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Studi menunjukkan bahwa Kepala Sekolah yang aktif dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu guru menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman

D. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Guru

Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter guru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi kepemimpinan yang efektif, meliputi penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan, penciptaan budaya sekolah yang positif, serta penerapan mentoring dan coaching bagi guru. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai strategi-strategi tersebut.

1. Pelatihan Berkelanjutan Sebagai Sarana Pengembangan Guru

Pelatihan berkelanjutan menjadi salah satu strategi utama yang dapat diterapkan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Program pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, nilai moral, serta profesionalisme guru. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, guru dapat menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi.

Suryadi⁴³ menjelaskan bahwa pelatihan yang terstruktur dan dilakukan secara berkala dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola emosi, berkomunikasi secara efektif, serta membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa. Selain itu, program pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah diterapkan dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan peningkatan.

Di berbagai sekolah unggulan di Indonesia, Kepala Sekolah sering kali mengadakan lokakarya terkait pengelolaan kelas yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika Islam. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya keteladanan dalam membentuk akhlak peserta didik, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW merupakan contoh terbaik bagi umat manusia (Kementerian Agama Republik Indonesia.)⁴⁴

⁴³ Suryadi, Ahmad. *Menjadi guru profesional dan beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*. Surabaya: Penerbit Nur Ilmu, Thn. 2020 hlm. 420

2. Membangun Budaya Sekolah yang Positif

Penciptaan budaya sekolah yang positif menjadi elemen esensial dalam membangun karakter guru. Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membangun lingkungan kerja yang inklusif, kondusif, dan mendukung pengembangan profesional guru. Menurut Rahmawati, budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi kerja, mengurangi tingkat stres, serta memperkuat kolaborasi antar guru.⁴⁵

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam membangun budaya sekolah yang positif adalah kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini memungkinkan Kepala Sekolah untuk menjadi sumber inspirasi bagi guru dengan memberikan dukungan emosional, mengapresiasi pencapaian mereka, serta mendorong inovasi dalam pengajaran (Maponya, 2020). Sebagai contoh, Kepala Sekolah dapat menginisiasi pertemuan rutin guna mendiskusikan berbagai tantangan yang dihadapi guru serta mencari solusi yang tepat secara bersama-sama.

Selain itu, penguatan budaya sekolah juga dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Gusmaneli dan Perwira menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk karakter guru yang memiliki integritas tinggi, kesabaran, serta rasa tanggung jawab yang kuat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.⁴⁶

⁴⁵ Rugaiyah, R., Rahmawati, D., Novianti, R., Ariyanti, P. N., & Lestari, F. D. (2025). Pemanfaatan Website Literasi Digital Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), hlm 17-23.

⁴⁶ Perwira, I., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(3), hlm 100-109.

3. Penerapan Mentoring dan Coaching dalam Pembinaan Guru

Mentoring dan coaching merupakan dua pendekatan yang efektif dalam membantu guru mengembangkan kompetensi kepribadian mereka. Dalam hal ini, Kepala Sekolah dapat berperan sebagai mentor atau coach yang memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam menghadapi berbagai tantangan profesional dan personal. Menurut Marinu Waruwu, praktik mentoring dan coaching dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan, memperkuat kepercayaan diri, serta menanamkan nilai-nilai moral yang kuat.⁴⁷

Dalam proses mentoring, Kepala Sekolah berinteraksi secara langsung dengan guru, memberikan masukan konstruktif, serta memberikan saran guna meningkatkan kualitas profesional mereka. Sementara itu, coaching lebih berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, seperti pengelolaan kelas, penyelesaian konflik, serta pengambilan keputusan yang bijaksana. Sebagai contoh, Kepala Sekolah dapat mengadakan sesi coaching secara berkala untuk membahas berbagai permasalahan yang dihadapi guru, seperti kesulitan dalam menghadapi siswa dengan karakter yang beragam. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya memperoleh solusi praktis dalam mengatasi tantangan di dalam kelas, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya memiliki kepribadian yang stabil, sabar, dan dewasa dalam mendidik peserta didik.

⁴⁷ WARUWU, Marinu. Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2024, 5.2: 198-211.

E. Kerangka berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membina kompetensi kepribadian guru di SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa. Fokus utama penelitian ini mencakup konsep kepemimpinan kepala sekolah, proses pembinaan, pengembangan kompetensi kepribadian guru, serta lingkungan kerja yang kondusif. Hubungan konseptual antara elemen-elemen ini didasarkan pada teori kepemimpinan transformasional serta pendekatan pembinaan profesional yang sistematis.

Kepemimpinan Kepala Sekolah memegang peranan fundamental dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung bagi peningkatan kompetensi kepribadian guru. Mulyasa menegaskan bahwa Kepala Sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin dalam aspek administratif, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mampu menginspirasi guru agar terus berkembang secara profesional. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dapat mendorong peningkatan motivasi dan kinerja guru.⁴⁸ Kepala Sekolah yang efektif akan membangun budaya sekolah yang positif, memberikan dukungan emosional, serta mengembangkan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Pembinaan kompetensi kepribadian guru merupakan sebuah proses yang dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan terarah guna meningkatkan pengetahuan, sikap, serta karakter guru secara individu maupun kolektif

⁴⁸ Mulyasa. (2020). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

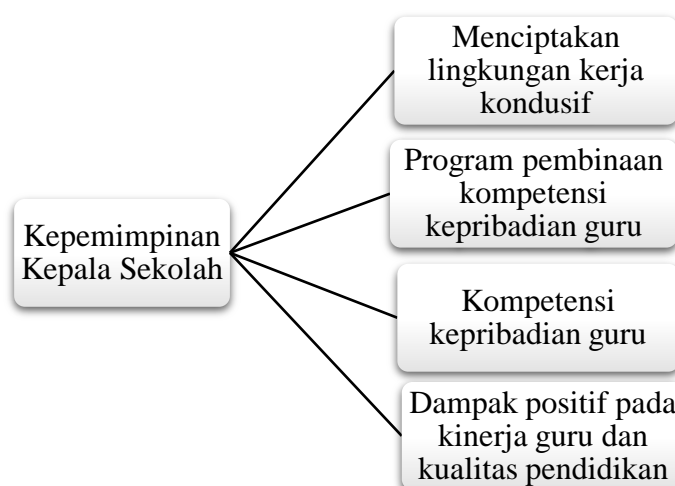
pembinaan ini meliputi berbagai strategi seperti pelatihan berkelanjutan, mentoring, dan penguatan nilai-nilai moral dalam lingkungan kerja. Pembinaan yang dilaksanakan secara tepat dapat membantu guru mengembangkan karakter yang stabil, bijaksana, serta memiliki integritas yang tinggi. Hal ini menjadi semakin krusial dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi yang menuntut guru untuk terus beradaptasi terhadap perkembangan zaman.

Kompetensi kepribadian guru sendiri merujuk pada kemampuan personal yang mencerminkan kematangan emosional, kestabilan psikologis, kebijaksanaan, serta akhlak yang baik. Guru yang memiliki kepribadian yang kuat tidak hanya berperan sebagai teladan bagi peserta didik, tetapi juga mampu membangun hubungan interpersonal yang efektif di lingkungan sekolah. Prinsip ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak sebagai teladan bagi umat manusia.

Selain kepemimpinan dan pembinaan, lingkungan kerja yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kompetensi kepribadian guru. Maponya mengemukakan bahwa lingkungan kerja yang kondusif berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan kerja guru, mengurangi tingkat stres, serta mendorong kolaborasi dan inovasi dalam pembelajaran. Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan budaya organisasi yang mendorong perkembangan kompetensi kepribadian guru melalui perancangan program-program yang strategis dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.⁴⁹

⁴⁹ Maponya, Tebogo John. "The Instructional Leadership Role of the School Principal on Learners' Academic Achievement." *African Educational Research Journal* 8.2 (2020): hlm 183-193.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena metode ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pengalaman, persepsi, serta strategi Kepala Sekolah dalam membina kompetensi kepribadian guru. Pendekatan ini memberikan pemahaman holistik dan kontekstual melalui metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen



(Sugiyono, 2015)⁵⁰. Selain itu, metode ini juga memberikan ruang bagi eksplorasi aspek-aspek subjektif yang sulit diukur melalui pendekatan kuantitatif, seperti motivasi, emosi, serta nilai-nilai moral yang berperan dalam pembentukan kepribadian guru.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan Kepala Sekolah dan pengembangan kompetensi kepribadian guru di SMA AL Wasliyah Tanjung Morawa. Pengembangan kompetensi kepribadian guru bukanlah proses yang

⁵⁰ Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

instan, melainkan memerlukan pembinaan yang berkelanjutan serta keterlibatan aktif Kepala Sekolah dalam perannya sebagai pemimpin dan fasilitator.

Dalam hal ini, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, merancang program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru, serta memberikan dukungan emosional dan profesional secara berkelanjutan. Keberhasilan pembinaan ini sangat bergantung pada adanya kolaborasi yang efektif antara Kepala Sekolah dan guru. Interaksi yang harmonis antara keduanya akan mendorong peningkatan stabilitas emosional, kedewasaan, serta integritas kepribadian guru. Dengan demikian, guru dapat berperan sebagai panutan bagi peserta didik dan turut serta dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.